

# Halqaah 63 | Pijakan Keislaman Seorang Muslim Tidak Akan Kokoh Kecuali dengan Taslim dan Istislam

Kitab: [Aqidah Ath-Thahawiyah](#)

Audio: Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Beliau mengatakan rahimahullāh,

ولا تثبت قدم الإسلام إلا على ظهر التسليم والاستسلام

Dan seseorang tidak kuat tidak tetap kakinya di dalam Islam kecuali apabila dia berdiri di atas punggung penyerahan diri,

Taslim wa Istislam maknanya sama maksudnya adalah seorang tidak kuat keislamannya sampai dia benar-benar menyerahkan diri termasuk diantaranya dengan masalah akidah didalam masalah rukyatullāh , didalam masalah Kalamullah, mari kita sama-sama menyerahkan diri kepada Allāh apa yang Allāh kabarkan yang kita imani apa yang dikabarkan oleh Rasulullāh ﷺ kita imani sebagaimana datangnya,

فمن رام علم ما حُظِر عنه علمه ولم يقنع بالتسليم فهمه؛ حبه  
مرامه عن خالص التوحيد وصافي المعرفة وصحيح الإيمان

Maka barangsiapa yang berusaha untuk mengetahui apa yang dilarang untuk diketahui tentang masalah sifat-sifat Allāh subhanahu wa ta'ala, ini tidak mungkin kita mengetahui kecuali dengan wahyu, apabila seseorang ingin memahami sifat-sifat Allāh subhanahu wa ta'ala dengan akal nya maka ini adalah sesuatu yang dilarang yang demikian, kalau kita memang ingin mengenal Allāh tentang sifat-sifat Allāh maka kita harus

mengenalnya dengan jalannya yaitu dengan Al-Qur'an dengan hadist dengan pemahaman para shahabat radhiyallahu taala anhum adapun seseorang yang dengan sombongnya dia ingin mengenal dengan akal nya kalau sampai datang Al-Qur'an dan hadits berbeda dengan akal nya maka dia tolak dalil tersebut atau takwil

ولم يقنع بالتسليم فهمه؛

Dan dia tidak Qonaah pemahamannya tidak merasa cukup pemahamannya dengan menyerahkan diri kepada dalil tapi dia lebih qana'ah dengan akal nya sesuai dengan akal baru qonaah tapi kalau tidak sesuai dengan akal ya ditolak yaitu ucapan Mua'tazilah, bagaimana kita bisa melihat Allāh padahal Allāh subhanahu wa ta'ala tidak memiliki arah kalau kita melihat berarti Allāh memiliki arah,

حجه مرامه عن خالص التوحيد

Kalau demikian keadaannya seseorang dalam beragama tidak menyerahkan diri kepada Allāh didalam pemahaman juga tidak menyerahkan diri, akal nya tidak Taslim maka apa yang dia dapatkan itu akan menghalanginya dari tauhid yang murni apa yang dia dapatkan yang terjadi setelah itu akan menghalangi dia dari tauhid yang murni, dia tidak akan mendapatkan tauhid yang terhalangi dengan sebelumnya mengikuti hawa nafsu dengan sebab dia mendahulukan akal nya adapun ahlussunnah ketika mereka benar-benar menyerahkan diri kepada Allāh memahami Al-Qur'an dan hadits dengan pemahaman yang benar maka mereka akan mendapatkan tauhidul qols mereka akan mendapatkan tauhid yang murni dalam masalah rububiyah dengan masalah uluhiyah dengan masalah nama dan juga sifat Allāh benar-benar akan lurus akan benar pemahaman mereka tapi kalau mereka mendahulukan akal maka mereka akan terhalangi memahami tauhid ini dengan tauhid yang benar, mereka akan terhalang dari kemurnian tauhid pasti di sana ada khalal pasti di sana ada kekurangan di dalam tauhidnya ya dengan masalah nama dan juga sifat Allāh dengan masalah rububiyah Allāh dalam masalah uluhiyah Allāh ,coba

ketika mereka memahami tauhid yang dibawa oleh para Nabi dan juga para Rasul intinya adalah tauhid rububiyah, seseorang dinamakan bertauhid kalau dia mengenal Allāh dengan hatinya akhirnya orang yang melakukan kesyirikan di dalam masalah tauhidul uluhiyah dimata mereka adalah sesuatu yang sangat tidak masalah mau bertawasul dengan orang yang meninggal mau bertawasul dengan Nabi Muhammad ﷺ tidak masalah yang penting dia tahu bahwasanya Allāh itu ada, yang penting yang meyakini bahwasanya Allāh itu yang mencipta, bagaimana dia bisa mendapatkan tauhid yang murni kalau dia masih mengagungkan akal nya di atas Al-Qur'an dan juga hadits,

وصافي المعرفة

Demikian pula akan menghalangi dia dari mengenal Allāh dengan pengenalan yang shafi/ pengenalan yang bersih kalau dia mengenal Allāh pasti di sana ada kotorannya ada kekurangannya sebabnya adalah karena dia tidak kembali kepada Dalil dan menyerahkan diri kepada dalil masih ada di sana hawa nafsu dan juga kesombongan, seandainya mereka mengenal Allāh hanya mengenal Allāh dengan pengenalan yang sangat kurang, mengenal Allah sebagai pencipta mengenal Allah sebagai pemberi rezeki tapi didalam masalah Al Uluhiyah mereka sangat kurang

، وصحيح الإيمان

Dan akan menghalangi mereka dari keimanan yang benar.

، فيتذبذب بين الكفر والإيمان

Akibatnya mereka berada di antara kekufuran dan juga keimanan di antara kekufuran, antara iman dan kufur ada sebagian yang mereka yang mereka shahih mereka imani mereka beriman dengan rububiyah mereka secara umum mentanzih menyucikan Allāh tapi mereka terjatuh juga di dalam kesalahan yaitu sampai mengingkari sifat Allāh ingin dia menyucikan Allāh tapi dia mengingkari istiwa dia mengingkari rukyatullah mengingkari bahwasanya Al-Qur'an adalah kalamullāh dan bahwasanya dia bukan makhluk tapi disisi yang lain ada keimanan keimanan

dengan Rasulallah betul beriman bahwasanya Allāh subhanahu wa ta'ala yang pencipta,

، فيتذبذب بين الكفر والإيمان

Antara keimanan dan juga kekufuran,

Iman dari satu sisi dia iman dari sisi yang lain dia kufur,

، والتصديق والتكذيب

Antara membenarkan dan juga mendustakan sebagian yang dia benarkan tapi ada sebagian yang lain yang dia dustakan dia takwil dia ingkari,

والإقرار والإنكار

Ada sesuatu yang dia benarkan/setujui ada sebagian yang lain dia ingkari

موسوساً تائهاً

Dalam keadaan dia memberikan was<sup>2</sup> kepada yang lain, membisiki kepada yang lain.

Berdakwah mengajak manusia untuk mengikuti keyakinannya, berdebat untuk mengajak manusia untuk mengikuti keyakinannya, ini adalah Ahlu Kalam yang memang mereka adalah kaum yang suka berdebat didalam agamanya, mereka taadzub tertipu dengan akal mereka,

موسوساً تائهاً

Dalam keadaan dia juga bingung.

Orang semakin belajar ilmu kalam semakin bingung sebagaimana ini diucapkan sendiri oleh tokoh mereka, mereka sudah mendatangi berbagai negeri/madrasah, semakin makin mendalami semakin mereka bingung didalam agamanya, sampa mereka berangan-angan seandainya mereka mati kelak seperti matinya orang<sup>2</sup> tua yang ada naisamud yg mereka berada diatas fitrah ,

ana seorang muslim apa yang Allāh katakan ana imani dan apa yang dikatakan Rasulullah ﷺ ana imani dan jalankan sampai meninggal dunia selesai, kita beriman sesuai yang diinginkan oleh, kita beriman sesuai Rasulullah ﷺ, ini selesai tidak ada keraguan/kebingungan didalam hati mereka, mereka selalu berkeinginan demikian seandainya aku mati sebagaimana matinya orang-orang tua di Naisamud (mereka diatas fitrah) karena sudah didalam ilmu Kalam susah untuk keluar darinya terlalu banyak subhat yang masuk didalamnya bahkan mau tidur pun terbawa, ketika dalam shalat terbawa subhat nya, dalam keadaan apapun terbawa subhat nya, sulit untuk menghilangkan sesuatu yang selalu bertahun<sup>2</sup> mereka pelajari. Alhamdulillah yang telah menyelamatkan diri demikian tidak sampai kita terbawa/tergiur untuk mempelajari ilmu Kalam ini, untuk mengenal Allāh kita tidak butuh dengan ilmu kalam

شَاكراً جَانِظاً

Dalam keadaan dia ragu-ragu

Itu keadaan ahlul kalam secara umum mereka didalam keraguan agamanya sehingga keraguan tadi nampak dari keinginan mereka untuk berdebat, adapun Ahlu Sunnah maka mereka berada diatas keyakinan tidak membutuhkan perdebatan orang<sup>2</sup> yang kebingungan tersebut , kita berada diatas keyakinan didalam agama kalau mereka ingin berdebat silahkan berdebat dengan orang-orang yang ragu adapun Ahlu Sunnah bukan orang<sup>2</sup> yang ragu,

Mereka dalam keadaan menyimpang

لَا مُؤْمِنًا مُصَدِّقًا

Mereka adalah orang yang ragu<sup>2</sup> bukan orang yang beriman dan membenarkan.

Didatangkan ayat dan hadits berbeda dengan Ahlu Sunnah mereka membenarkan beriman, adapun mereka maka senantiasa ada keraguan didalam hati mereka.

ولا جا حداً مكذباً

Dan mereka bukan orang yang menolak ataupun mendustakan. Artinya murni bukan seorang yang beriman dan bukan murni orang yang kafir, ini adalah keadaan ahlu bid'ah ada sebagian dari mereka imani/benarkan dan ada sebagian yang mereka ingkari dan takwil tapi tidak sampai kepada kekufuran.

Ini adalah sifat-sifat yang beliau sebutkan sifati orang<sup>2</sup> yang bingung didalam agamanya.

..موسوساً تائهاً شاكاً لا مؤمناً مصدقاً ، ولا جا حداً مكذباً

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqah kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqah selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**Transkrip:** Abu Mandala